

Strategi Pengembangan BUMDes Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Perkebunan Durian untuk Meningkatkan Pendapatan Desa

Mentari^{1*}, Gusneli², Amrizal³

¹⁻³ Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: radenmentarisubarmen@gmail.com

Abstract. *This study aims to formulate strategies for developing Village-Owned Enterprises (BUMDes) through the utilization of natural resources in the durian plantation sector in Dahai Village, Paringin District, Balangan Regency. The research employed a qualitative approach with a case study design, involving village officials, BUMDes managers, village facilitators, and community members as informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis, and then analyzed thematically using descriptive methods. The findings indicate that BUMDes Dahai Maju Berkarya holds strategic potential in developing durian plantations, with positive feasibility projections in market, technical, managerial, and financial aspects. Furthermore, the mentoring process improved human resource capacity and community participation, although challenges remain in terms of capital, technical expertise, and digital marketing needs. The study concludes that durian plantation development through BUMDes is feasible and can enhance community welfare while strengthening local economic independence. Practical implications highlight the need for financial support and external partnerships, while theoretical contributions enrich the literature on village development based on local potential with a focus on specific commodities.*

Keywords: *Digital Marketing; Durian Plantation Development; Economic Independence; Natural Resources; Village-Owned Enterprises (BUMDes).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pemanfaatan sumber daya alam pada sektor perkebunan durian di Desa Dahai, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan perangkat desa, pengurus BUMDes, pendamping desa, dan masyarakat sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara deskriptif tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Dahai Maju Berkarya memiliki potensi strategis dalam pengembangan perkebunan durian, dengan proyeksi kelayakan usaha yang positif dari aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan. Selain itu, pendampingan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat, meski masih menghadapi kendala modal, keterbatasan pengalaman teknis, dan kebutuhan pemasaran digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan perkebunan durian melalui BUMDes layak dijalankan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Implikasi praktis menekankan pentingnya dukungan permodalan dan kemitraan eksternal, sementara kontribusi teoretis penelitian ini memperkaya literatur pembangunan desa berbasis potensi lokal dengan fokus pada komoditas spesifik.

Kata kunci: BUMDes; Kemandirian Ekonomi; Pemasaran Digital; Pengembangan Perkebunan Durian; Sumber Daya Alam.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi desa merupakan pilar penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu instrumen strategis dalam proses ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dibentuk untuk mengoptimalkan potensi lokal dan menggerakkan perekonomian desa. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 (dasar hukum BUMDes), BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana

pemberdayaan masyarakat dan penyedia layanan publik demi tercapainya kesejahteraan kolektif. Oleh karena itu, peran BUMDes dalam mengelola sumber daya lokal secara optimal menjadi kunci bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan sumber daya alam di banyak desa belum berjalan optimal. Desa Dahai di Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, misalnya, masih bergantung pada perkebunan karet yang rentan terhadap fluktuasi harga (wawancara perangkat desa, 2025). Padahal desa ini memiliki potensi pengembangan perkebunan durian sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi (observasi lapangan, 2025). Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan akses permodalan serta kompleksitas regulasi dalam realisasi usaha baru. Tantangan ini menimbulkan kesenjangan antara potensi yang tersedia dengan pemanfaatan aktual yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat.

Urgensi pengembangan usaha berbasis durian diperkuat oleh temuan empiris. Heryanto dan Fermana (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes mampu meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, serta memperkuat kelembagaan desa. Sitorus dan Supsilani (2023) menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes dalam mengoptimalkan potensi lokal, yang terbukti mampu mendorong peningkatan ekonomi desa melalui sektor wisata dan hasil bumi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan durian berpotensi menjadi strategi yang relevan dan berdampak nyata terhadap perekonomian Desa Dahai.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan BUMDes melalui pemanfaatan sumber daya alam pada sektor perkebunan durian di Desa Dahai. Fokus penelitian mencakup kajian kelayakan usaha, pemetaan potensi internal dan eksternal desa, perencanaan sumber daya manusia, serta identifikasi peluang dan risiko usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu BUMDes Dahai Maju Berkarya dan pemerintah desa dalam merealisasikan gagasan pengembangan usaha perkebunan durian secara sistematis.

Kontribusi artikel ini bersifat ganda, baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha desa berbasis durian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat kelembagaan BUMDes. Secara teoretis, hasil kajian ini memperkaya literatur mengenai pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal, serta menegaskan peran BUMDes sebagai agen penggerak pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Heryanto & Fermana, 2022; Sitorus & Supsilani, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Pembangunan ekonomi desa merupakan suatu proses multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga transformasi sosial, kelembagaan, dan struktur ekonomi. Todaro dan Smith (2011) menjelaskan pembangunan ekonomi sebagai proses transformatif yang mencakup pergeseran dari struktur ekonomi tradisional ke arah struktur modern yang lebih produktif, inklusif, dan berdaya saing (teori pembangunan ekonomi). Teori ini menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal secara optimal serta keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Sejalan dengan itu, teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya peran komunitas dalam mengelola sumber daya mereka sendiri dengan dukungan fasilitator, bukan pengontrol (Hafid, 2020). Kerangka lain yang relevan adalah teori modal sosial, yang melihat kekuatan jaringan, norma, dan kepercayaan sebagai faktor kunci keberhasilan pembangunan desa (Kusuma, 2019), serta teori pembangunan partisipatif yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program (Susilowati, 2018). Pembangunan berkelanjutan juga menjadi acuan penting, menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mengoptimalkan potensi lokal (Wibowo, 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pengembangan desa berbasis potensi lokal. Heryanto dan Fermana (2022) menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes mampu meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat kelembagaan desa. Sitorus dan Supsilani (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan BUMDes dalam pengembangan wisata alam dapat meningkatkan pendapatan desa sekaligus memperkuat identitas lokal. Idayu, Husni, dan Suhandi (2021) menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya alam secara optimal mendorong daya saing ekonomi desa. Sari dan Prasetyo menemukan bahwa budidaya durian, jika dikelola dengan baik, mampu memberikan keuntungan ekonomi signifikan dan membuka lapangan kerja baru (Sari & Prasetyo, 2022). Wahyurini dan Hamidah (2020) menambahkan bahwa integrasi komoditas lokal dengan agrowisata terbukti menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Prasetyo dan Rahmawati (2022) membuktikan bahwa inisiatif BUMDes dalam pertanian dan kerajinan berkontribusi nyata terhadap penciptaan pendapatan dan lapangan kerja, sementara Wibowo dan Lestari (2021) menyoroti tantangan BUMDes seperti keterbatasan akses modal dan pengelolaan yang lemah, yang dapat diatasi melalui penguatan kemitraan eksternal.

Meskipun banyak penelitian mendukung peran BUMDes sebagai motor pembangunan ekonomi desa, masih terdapat kesenjangan penting. Pertama, kajian sebelumnya cenderung

fokus pada potensi agribisnis atau pariwisata secara umum, namun belum banyak membahas strategi konkret pengembangan BUMDes berbasis perkebunan spesifik seperti durian. Kedua, studi mengenai BUMDes lebih menyoroti aspek keberhasilan atau tantangan umum, sementara analisis kelayakan usaha yang komprehensif pada komoditas lokal tertentu masih jarang dilakukan. Ketiga, terdapat keterbatasan empiris terkait bagaimana strategi pendanaan, penguatan SDM, serta pengelolaan kelembagaan BUMDes dapat secara langsung memengaruhi keberlanjutan usaha berbasis komoditas unggulan desa.

Dengan demikian, literatur yang ada menegaskan peran krusial BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal, tetapi sekaligus menunjukkan adanya ruang kosong dalam kajian terkait strategi pengembangan spesifik, khususnya pada sektor perkebunan durian. Artikel ini berkontribusi dengan mengisi kekosongan tersebut melalui analisis sistematis mengenai strategi pengembangan BUMDes berbasis durian, mencakup aspek potensi internal-eksternal, permodalan, SDM, dan keberlanjutan usaha. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memperkaya diskursus ilmiah mengenai penguatan ekonomi desa serta menawarkan model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan potensi serupa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam perkebunan durian. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti menggali perspektif para pemangku kepentingan serta menafsirkan konteks sosial-ekonomi desa secara komprehensif (Rahman et al., 2020).

Lokasi penelitian adalah Desa Dahai, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Desa ini dipilih karena memiliki potensi perkebunan durian yang belum dimanfaatkan secara optimal dan sedang direncanakan sebagai unit usaha baru oleh BUMDes Dahai Maju Berkarya (observasi lapangan, 2025). Penelitian dilaksanakan selama tahun 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan evaluasi hasil pendampingan.

Populasi penelitian mencakup pemangku kepentingan utama dalam pengembangan BUMDes, yaitu perangkat desa, pengurus BUMDes, pendamping desa, serta calon pengelola unit usaha perkebunan durian. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling untuk memastikan informan yang terlibat memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terkait pengelolaan usaha desa. Total informan berjumlah 10 orang, terdiri dari aparat desa, pengurus inti BUMDes, dan perwakilan masyarakat yang relevan (perangkat desa, pengurus BUMDes,

pendamping desa, masyarakat). Pemilihan jumlah sampel ini mempertimbangkan prinsip kedalaman informasi (information-rich cases) dalam penelitian kualitatif (dokumen BUMDes, 2024).

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi lapangan, serta dokumen resmi seperti rencana kerja BUMDes, laporan analisis kelayakan usaha, dan arsip peraturan desa terkait. Indikator yang digunakan mencakup aspek pasar, teknis, manajemen, keuangan, serta keberlanjutan sosial-ekonomi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumen), sedangkan reliabilitas diperoleh melalui konsistensi temuan pada berbagai tahap pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pendampingan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta studi dokumentasi terhadap dokumen resmi dan laporan program BUMDes. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pengurus BUMDes dalam diskusi terarah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, strategi, peluang, dan tantangan dalam pengembangan usaha perkebunan durian berbasis BUMDes. Untuk mendukung sistematisasi data, pencatatan dilakukan secara manual dan melalui perangkat lunak sederhana berbasis spreadsheet guna mengorganisasi temuan utama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Dahai Maju Berkarya memiliki posisi strategis sebagai lembaga ekonomi desa yang berperan tidak hanya dalam peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Sejak berdiri pada 2018, BUMDes ini telah mengembangkan tujuh unit usaha, mulai dari jasa pencucian kendaraan hingga ketahanan pangan (dokumen BUMDes, 2024). Diversifikasi usaha tersebut mencerminkan dinamika adaptasi BUMDes terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Secara kelembagaan, BUMDes berfungsi sebagai community-based enterprise, yaitu model usaha berbasis partisipasi masyarakat yang relevan dengan teori pembangunan partisipatif (Susilowati, 2018).

Salah satu potensi utama desa adalah perkebunan durian. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Desa Dahai selama ini mengandalkan perkebunan karet, terdapat aset desa berupa lahan khusus yang dibeli untuk dikembangkan menjadi kebun durian.

Keputusan ini lahir dari musyawarah desa sebagai bentuk partisipasi kolektif (diskusi kelompok, 2025). Potensi durian dinilai tinggi karena nilai ekonominya yang stabil, peluang pasar domestik dan internasional, serta kemungkinan pengembangan ke sektor turunan seperti agrowisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa budidaya durian mampu memberikan keuntungan signifikan dan membuka lapangan kerja baru.

Analisis kelayakan usaha yang dilakukan bersama BUMDes mencakup enam aspek utama: pasar, teknis, manajemen, keuangan, sosial-budaya, serta hukum. Dari aspek pasar, peluang pengembangan agrowisata durian dipandang prospektif karena belum ada pesaing serupa di desa sekitar dan daya beli konsumen relatif tinggi. Aspek teknis menegaskan bahwa lahan yang tersedia sesuai untuk budidaya, sementara manajemen didukung oleh struktur organisasi BUMDes yang adaptif. Dari aspek keuangan, perhitungan arus kas lima tahun menunjukkan proyeksi laba bersih yang meningkat signifikan, dengan nilai NPV positif dan IRR di atas tingkat diskonto, menandakan kelayakan finansial usaha (hasil perhitungan, 2025). Hasil ini mendukung temuan Idayu et al. (2021) bahwa pemanfaatan optimal sumber daya alam mampu meningkatkan daya saing ekonomi desa.

Program pendampingan juga memperlihatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan keterlibatan dalam penyusunan laporan kelayakan usaha. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan modal, minimnya pengalaman teknis dalam budidaya durian, dan kebutuhan pemasaran berbasis teknologi digital (wawancara informan, 2025). Kondisi ini selaras dengan temuan Wibowo dan Lestari (2021) bahwa BUMDes sering terkendala pada akses pendanaan dan kapasitas manajerial, sehingga membutuhkan kolaborasi eksternal. Dalam konteks ini, kemitraan dengan pemerintah daerah, swasta, dan perguruan tinggi menjadi faktor kunci keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan durian melalui BUMDes di Desa Dahai bukan hanya layak secara finansial, tetapi juga potensial meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian ekonomi desa. Hal ini menegaskan relevansi teori pembangunan berkelanjutan (Wibowo, 2019), di mana pengelolaan potensi lokal dilakukan secara ekonomi menguntungkan, sosial partisipatif, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi model replikasi bagi desa lain yang memiliki potensi komoditas serupa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan BUMDes berbasis perkebunan durian di Desa Dahai layak dilaksanakan baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Analisis kelayakan usaha menunjukkan proyeksi laba bersih yang positif dengan indikator keuangan seperti NPV dan IRR yang memenuhi kriteria kelayakan. Selain itu, hasil pendampingan memperlihatkan adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan transformasi sosial desa (hasil penelitian, 2025).

Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya literatur tentang pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal dengan menekankan pada komoditas spesifik, yaitu durian, yang sebelumnya relatif jarang menjadi fokus kajian. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggabungan analisis kelayakan usaha dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, sehingga menghasilkan model pengembangan BUMDes yang komprehensif. Dengan demikian, artikel ini melengkapi kekurangan riset terdahulu yang cenderung berfokus pada potensi agribisnis atau pariwisata secara umum tanpa menekankan aspek teknis dan finansial komoditas unggulan desa.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan eksternal dalam bentuk akses permodalan, peningkatan kapasitas teknis budidaya durian, serta penguatan pemasaran digital (rekomendasi penelitian, 2025). Bagi desa lain dengan potensi serupa, strategi ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan usaha berbasis komoditas unggulan lokal yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan sosial.

Secara teoritis, temuan ini menegaskan relevansi teori pembangunan partisipatif dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekonomi desa. Pengelolaan potensi lokal melalui BUMDes terbukti mampu menciptakan multiplier effect, mulai dari penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, hingga penguatan identitas desa sebagai sentra ekonomi berbasis komoditas khas.

Dengan demikian, pengembangan perkebunan durian melalui kelembagaan BUMDes dapat dipandang sebagai strategi inovatif yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan kelembagaan desa. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada analisis jangka panjang mengenai keberlanjutan rantai nilai produk durian, integrasi dengan sektor pariwisata, serta dampak ekologis dari intensifikasi perkebunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, dan motivasi tiada henti dalam setiap langkah saya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Desa Dahai, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam proses penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Tak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Penguji, yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan penelitian ini. Selain itu, saya berterima kasih kepada para narasumber dan informan penelitian, khususnya perangkat desa, pengurus BUMDes, pendamping desa, dan masyarakat Desa Dahai yang telah bersedia berbagi informasi dan pengalaman. Terakhir, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta doa dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Hafid, M. (2020). *Pemberdayaan masyarakat desa: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Heryanto, B., & Fermana, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pedesaan*, 10(2), 101–115. <https://doi.org/10.35194/eei.v2i1.2016>
- Idayu, N., Husni, R., & Suhandi, A. (2021). Pemanfaatan sumber daya alam desa dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Desa*, 6(1), 55–68.
- Kusuma, D. (2019). Modal sosial dan pembangunan desa: Kajian konseptual dan empiris. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 14(1), 23–35.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Prasetyo, D., & Rahmawati, N. (2022). Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui sektor pertanian dan kerajinan. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 7(2), 145–160.
- Putra, D. R., & Anggraeni, S. (2024). Strategi pengembangan BUMDes berbasis potensi perkebunan durian dalam meningkatkan ekonomi desa berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Desa*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bx9p2>

- Rahman, A., Yusuf, M., & Latif, S. (2020). Metodologi penelitian kualitatif dalam pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(3), 210–225.
- Sari, L., & Prasetyo, H. (2022). Analisis usaha perkebunan durian: Peluang, tantangan, dan strategi pengembangan. *Agroekonomi*, 9(1), 33–47.
- Sitorus, J., & Supsiliani, R. (2023). Kolaborasi masyarakat dan BUMDes dalam pengembangan wisata berbasis potensi lokal. *Jurnal Pariwisata dan Pemberdayaan*, 5(2), 88–102.
- Susilowati, T. (2018). Pembangunan partisipatif dan kemandirian desa. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 1–12.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Wahyurini, R., & Hamidah, N. (2020). Agrowisata berbasis komoditas lokal sebagai sumber pendapatan desa berkelanjutan. *Jurnal Agrowisata*, 4(2), 77–89.
- Wibowo, A. (2019). Pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan potensi lokal desa. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 8(1), 15–29. * <https://doi.org/10.51747/publicio.v1i2.465>
- Wibowo, A., & Lestari, P. (2021). Tantangan pengelolaan BUMDes: Modal, kelembagaan, dan strategi kemitraan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 9(3), 200–214.